

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PKBM AL-FATTAH

¹Sindi Novianti, ²Romi
Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi
Email: Sindinovianti03@gmail.com

Naskah diterima tanggal :1 Agustus 2021 , disetujui 4 Oktober 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar warga belajar PKBM Al-Fattah. Kecerdasan emosional merupakan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial sehingga perlu diketahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), dan pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 59.6%. Sedangkan sisanya sebesar 40.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata Kunci: Pendidikan, Peserta Didik, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut (Mulvey, 1984). Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, *skill* dan mengalami serangkaian perubahan diri ke arah yang lebih baik. Dalam implementasinya peserta didikpun

diharapkan dapat belajar dengan baik. Salah satu alasan peserta didik dituntut untuk belajar dengan baik yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdu, 2011) sehingga peserta didik dapat mengetahui peningkatan yang diperolehnya melalui serangkaian proses pembelajaran.

Prestasi belajar sering dikaitkan

dengan kecerdasan intelektual (IQ) Menurut (Detterman & Daniel, 1989) siswa yang mendapat nilai tinggi maka skor IQ nya juga tinggi dan begitu juga sebaliknya. (Pratama & Corebima, 2015). Namun faktanya terdapat peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi namun memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik tidak hanya faktor kecerdasan intelektual tetapi ada faktor lainnya yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik seperti kecerdasan emosional. Hal inipun menjadi alasan pentingnya dilaksanakan penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama (Nauli Thaib, 2013).

Menurut Vivi Rosida dalam penelitiannya menyebutkan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri,

empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. (Andi & No, 2015). Sejalan dengan hal tersebut efikasi diri juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Laksono, 2018). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik/ intelektual/ rasional (IQ) (Andi & No, 2015). Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual (IQ) namun adanya faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut agar mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Dengan adanya penelitian ini pendidik tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual peserta didik namun memperhatikan faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional sehingga prestasi belajar peserta didik dapat diraih semaksimal mungkin.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana, regresi sederhana

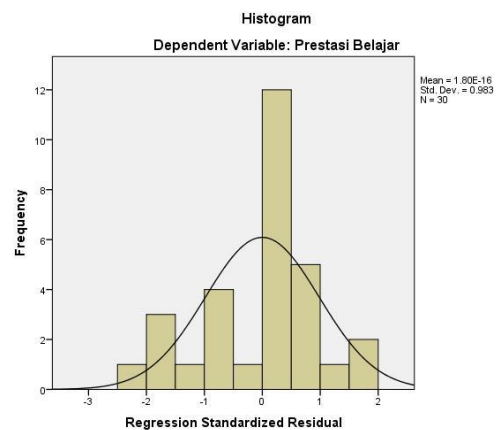
atau tunggal digunakan apabila peneliti ingin mengetahui linearitas hubungan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dan dapat pula digunakan untuk memprediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui (Rusydi & Fadhli, 2018). Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada bulan Mei 2021 dengan sasaran penelitian yakni warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah. Lokasi penelitian dilaksanakan di PKBM Al-Fattah, kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dan untuk mengetahui presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar warga belajar paket C di PKBM Al-Fattah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data diolah dan diproses uji asumsi klasik setelah dinyatakan memenuhi syarat dilanjutkan untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

C. Hasil

Kurva histogram prestasi belajar menunjukkan kurva normal cenderung membentuk pola simetris dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal.

Dengan hasil demikian maka penelitian dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji analisis regresi linier sederhana. Kurva yang menunjukkan linieritas kecerdasan emosional dengan prestasi belajar warga belajar ditunjukkan oleh gambar berikut

Tabel 1. Uji Normalitas dengan Metode Histogram



Tabel 2. Variabel Input

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang diinput serta metode yang digunakan dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel kecerdasan emosional (X) sebagai variabel independen dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel dependen kemudian metode yang digunakan metode enter.

Tabel 3. Uji Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.596	5.264

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,781. Dari tabel tersebut diperoleh nilai (R Square) sebesar 0.596, yang bermakna bahwa besar kontribusi variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 59.6%. Sedangkan sisanya sebesar 40.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1214.980	1	1214.980	43.840	.000 ^b
	Residual	775.987	28	27.714		
	Total	1990.967	29			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Dari tabel di atas diketahui bahwa F Hitung 43.840 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel prestasi belajar atau dengan kata lain adanya pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.860	6.390		-.135	.894
	Kecerdasan Emosional	.939	.142	.781	6.621	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar -0.860 dan nilai kecerdasan emosional (b/koeffisien regresi) sebesar 0.939, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0.860 + 0.939X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar -0.860 , mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel prestasi belajar sebesar -0.860.
- Koefisien regresi X sebesar 0.939 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional , maka nilai prestasi belajarnya bertambah sebesar 0.939. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).
- Berdasarkan nilai r: diketahui nilai rhitung sebesar $6.621 > 2.042$ rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel kecerdasan kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

D. Pembahasan

Hasil uji anova menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar warga belajar dengan indeks korelasi 0.596. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Purnaningtyas et al., 2010) terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa. karena diperoleh r hitung sebesar 0,349 sedangkan harga rtabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,349 > 0,304$).

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl seperti yang dipaparkan di atas meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selanjutnya dalam perkembangannya, subsub ranah kognitif menurut Bloom itu direvisi menjadi mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta (Andi & No, 2015). Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap

dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar (Nasution, 2013).

Hasil perhitungan hipotesis ini menunjukkan bahwa $F = 43.840$, $sig = 0,000$ terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, yakni semakin kecerdasan emosional warga belajar maka semakin baik prestasi belajar warga belajar. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian secara konsisten menyebutkan korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar atau hasil belajar (Nauli Thaib, 2013), (Andi & No, 2015), (Nasution, 2013), (Firdaus Daud, 2012).

Hasil analisis R^2 penelitian ini menunjukkan bahwa besar yang diberikan oleh variabel X (EQ) sebesar 59.6%. Hal ini memiliki makna bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh besar dalam menentukan prestasi belajar warga belajar. Berdasarkan hasil penelitian taraf kecerdasan emosional (EQ) ini sangat mempengaruhi prestasi belajar warga belajar, yakni warga belajar yang memiliki taraf kecerdasan

emosional (EQ) yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding yang memiliki (EQ) yang rendah. Sejalan dengan peneliitian yang dikemukakan oleh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Middleton, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dalam bentuk: (a) kesadaran diri, mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (b) pengaturan diri menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi, (c) motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, (e) empati merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling

percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang, (f) keterampilan sosial menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim sangatlah tinggi (Firdaus Daud, 2012). Sehingga taraf kecerdasan emosional perlu memperoleh perhatian selain dari kecerdasan intelektual.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajarpun dikuatkan oleh Goleman (1995) yang menyatakan kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya 20% dan sisanya 80% diantaranya adalah emosi. Pendidikan di sekolah oleh guru bukan hanya mengembangkan pada kecerdasan intelektual (IQ) saja, melainkan juga harus mengembangkan kecerdasan emosional (Pratama & Corebima, 2015).

Demikian dapat disimpulkan ada atau tidaknya pengaruh Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap

variabel prestasi belajar (Y) dan diperoleh pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 59.6%. Oleh karena itu pendidik harus mempertimbangkan kecerdasan emosional para peserta didik atau warga belajar dalam memaksimalkan pencapaian prestasi belajar warga belajar.

E. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar, pengaruh variabel bebas (kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 59.6%. Sedangkan sisanya sebesar 40.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Oleh karena itu kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Untuk itu disarankan kepada satuan pendidikan atau pihak sekolah untuk dapat menerapkan unsur-unsur kecerdasan emosional terhadap peserta didik terutama pada saat menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

F. Daftar Pustaka

- Andi, J., & No, M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar*. IV(2), 87– 101.
- Firdaus Daud. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–255. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626>
- Hamdu, G. dan L. A. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Laksono, B. A. (2018). The Effect Of Self-Efficacy On English Training Results. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 39-46.
- Mulvey, C. (1984). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Nasution, T. B. (2013). Juril AMIK MBP. *Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 88–96. <https://ejournal.amikmbp.ac.id/index.php/jurilmbp/article/view/16>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Pratama, A. T., & Corebima, A. D. (2015). Hubungan Intelligence Quotient (IQ) terhadap Capaian Prestasi Belajar Biologi SMA

Kota Medan. *Jurnal Biology Science and Education*, 4(2), 1–12.

Purnaningtyas, A., Sendratasik, J., Semarang, U. N., Suharto, S., Sendratasik, J., & Semarang, U. N. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v10>